

Tahun	2023	Kelompok	-
Judul Inovasi	TIKTOK JABLAY (TANGKAP IKAN TOKKE JADIKAN BAHAN LAYAK)	Tanggal Mulai Inovasi	-
Instansi Pelaksana	DINAS PERIKANAN	URL Bukti Inisiasi Inovasi	LINK
Wilayah	KABUPATEN WAJO		
Nama Inovator	ARWAN, S. PI DAN IR. H. NASFARI (KADIS PERIKANAN)		

Detail Proposal

1. Ringkasan

Ikan sapu-sapu atau yang biasa dikenal dengan nama ikan tokke merupakan salah satu jenis ikan yang mendiami perairan Danau Tempe yang perkembangannya sangat cepat. Bagi nelayan Danau Tempe, ikan ini tidak termasuk dalam kategori ikan ekonomis karena tidak mempunyai nilai jual. Populasi ikan sapu sapu saat ini sangat melimpah dan dianggap mengganggu aktifitas nelayan merusak alat tangkap jaring insang yang dipakai. Selain mendominasi jumlah tangkapan ikan juga mengakibatkan ikan lainnya kurang berkembang. Tujuan Inovasi ini adalah untuk memanfaatkan bahan baku lokal, dan memberikan nilai jual ikan sapu-sapu, untuk meningkatkan produksi tepung ikan sapu-sapu sebagai pakan ikan, dan menambah pendapatan nelayan, meningkatkan peluang penyerapan tenaga kerja. Target dari inovasi ini adalah Nelayan yang akan menangkap ikan sapu-sapu sehingga dapat menambah pendapatannya. Hasil akhir dari pengolahan ikan ini yakni menjadikan bahan tepung ikan yang dapat digunakan oleh pelaku pembudidaya ikan dan peternak yang dilakukan secara berkelanjutan. Adapun nilai kebaruan dari inovasi ini yaitu memperkenalkan kepada nelayan model dalam memanfaatkan ikan sapu-sapu sebagai pakan alternatif, mendukung pembangunan berkelanjutan, meningkatkan berwirausaha melalui pengolahan bahan baku lokal. Implementasi Tiktok Jablay sangat berdampak pada berbagai stakeholder terutama bagi pelaku usaha perikanan baik nelayan, usaha pengolah tepung ikan, maupun bagi para pembudidaya ikan dan peternak.

Link

https://drive.google.com/drive/folders/1N3Oz9vpE9HYbsxtVCnaBSMN8qUGe6ZPH?usp=share_link

2. Ide Inovatif

Latar belakang permasalahan bahwa populasi Ikan sapu-sapu atau yang biasa dikenal dengan nama ikan tokke. Entah dari mana datangnya, tak ada yang tahu pasti kapan ikan ini mulai berkembang di Danau Tempe, diperkirakan tahun 2015 ikan ini mulai ditangkap oleh nelayan. Ikan sapu-sapu salah satu jenis ikan yang dikategorikan baru di danau Tempe. Keberadaan ikan ini sangat meresahkan bagi para nelayan, karena dapat mengganggu aktifitas mereka, merusak alat tangkap terutama jaring insang. Meskipun hasil tangkapannya banyak dari nelayan, ikan ini tidak memiliki nilai jual. Banyak menimbulkan kecemasan bagi para nelayan dengan adanya ikan sapu-sapu ini, membuat pemerintah dalam hal ini dinas Perikanan membuat suatu inovasi dengan memanfaatkan ikan tokke sebagai bahan layak diolah menjadi tepung sebagai bahan baku pembuatan pakan ikan. Namun, menjadi persoalan adalah ikan sapu-sapu yang menjadi hama dan kompetitor bagi ikan lainnya di Danau Tempe. Selain mendominasi jumlah tangkapan ikan oleh Nelayan juga mengakibatkan ikan-ikan lain kurang berkembang. Ikan ini juga dapat merusak alat tangkap jaring insang yang dipakai oleh mayoritas nelayan. Salah satu penyebab ikan ini berkembang biak adalah karena tidak memiliki nilai jual, sehingga apabila tertangkap oleh Nelayan cenderung untuk dibuang kembali ke perairan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, upaya mendapatkan nilai tambah bagi nelayan dengan memanfaatkan ikan sapu-sapu yang terbuang akan dikumpulkan sebagai bahan baku

pakan. Secara ekologi, pemanfaatan bahan pangan ikan lokal sapu-sapu sebagai tepung ikan untuk pakan ikan atau ternak. Upaya pemanfaatan ikan sapu-sapu untuk menjadi bahan layak (tepung ikan) dapat menjadi bahan baku untuk pembuatan pakan ikan ataupun ternak sehingga dapat menekan biaya produksi budidaya ikan atau lainnya dengan harga lebih rendah dari harga pakan komersil. Menurut salah satu peneliti Balai Riset Perikanan Budidaya Air Payau dan Penyuluhan Perikanan (BRPBAP3) Maros yakni Dr. Usman, ikan sapu-sapu segar yang dikeringkan kemudian ditepungkan memiliki kandungan protein yang cukup tinggi hingga 52,7 %, bahkan protein dagingnya mencapai 75,5 %, meskipun kulitnya cukup keras dan memiliki kadar abu yang cukup tinggi sekitar 31,9 -35,1 % tetapi masih dapat diolah menjadi tepung. Melihat kondisi seperti yang dijelaskan di atas, maka Dinas Perikanan Kabupaten Wajo mengusulkan inovasi ini yaitu: Tangkap Ikan Tokke jadikan Bahan Layak yang disingkat "TIKTOK JABLAY" Tujuan Inovasi ini adalah : 1. Memanfaatkan bahan baku lokal yang ada di Danau Tempe. 2. Memberikan nilai jual ikan sapu-sapu. 3. Meningkatkan jumlah produksi tepung ikan sapu-sapu sebagai pakan ternak dan budidaya ikan. 4. Menambah pendapatan kelompok masyarakat nelayan Danau Tempe. 5. Meningkatkan peluang penyerapan tenaga kerja. 6. Sebagai ikan inpasif sehingga persaingan kompetisi tempat sudah berkurang Target dari inovasi ini adalah Nelayan yang akan menangkap ikan sapu-sapu kemudian istri nelayan yang hanya IRT mengeringkan ikan sapu-sapu tersebut sehingga menambah penghasilan bagi mereka serta hasil akhir dari ikan sapu-sapu yakni menjadi bahan tepung ikan yang dapat digunakan oleh peternak untuk hewan ternaknya begitu juga dengan pelaku pembudidaya ikan dapat memberikan pada budidaya ikannya yang dilakukan secara berkelanjutan. Adapun nilai kebaruan atau nilai tambah dari inovasi ini yaitu : 1. Memperkenalkan kepada para nelayan model baru dalam memanfaatkan ikan sapu-sapu sebagai pakan alternatif untuk ternak dan budidaya ikan. Mendukung pembangunan berkelanjutan 2. Aspek ekonomi : Mendorong masyarakat untuk menangkap ikan tokke atau menggumpulkan sebagai bahan baku 3. Untuk meningkatkan berwirausaha melalui pengolahan bahan baku lokal terutama pada bidang peternakan dan perikanan 4. Aspek ekologi : Pemanfaatan bahan pangan lokal ikan sapu-sapu sebagai tepung ikan sapu-sapu untuk pakan ternak dan budidaya ikan. 5. Keunggulan lainnya adalah bahan yang dihasilkan yaitu tepung ikan dapat digunakan langsung oleh pembudidaya/peternak dengan harga dibawah harga pakan komersil sehingga menekan biaya pakan.

Link

https://drive.google.com/drive/folders/1N3Oz9vpE9HYbsxtVCnaBSMN8qUGe6ZPH?usp=share_link

3. Signifikansi

Produksi ikan Danau Tempe dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Timbulnya keresahan dari nelayan karena hasil tangkapan nelayan semakin berkurang. Pemerintah dan masyarakat Kabupaten Wajo dihadapkan pada persoalan yang menghawatirkan atas penurunan secara drastis jumlah ikan-ikan tangkapan konsumsi asli Danau Tempe, kenyataannya hasil tangkapan lebih dari ikan sapu-sapu yang tidak bernilai ekonomi. Ikan sapu-sapu salah satu jenis ikan yang dikategorikan baru di danau Tempe. Keberadaan ikan ini sangat meresahkan bagi para nelayan, karena dapat mengganggu aktifitas mereka, merusak alat tangkap terutama jaring insang. Meskipun hasil tangkapannya banyak dari nelayan, ikan ini tidak memiliki nilai jual. Banyak menimbulkan kecemasan bagi para nelayan dengan adanya ikan sapu-sapu ini. Solusi mendesak mengurangi ikan sapu-sapu melalui penangkapan masif, terutama pada lokasi dan spot berkepadatan tinggi di danau Tempe. Hasil tangkapan ikan sapu-sapu selama ini dibuang, tidak dimanfaatkan karena tidak diminati sebagai ikan konsumsi, akibatnya selain tidak mendatangkan pendapatan bagi nelayan, juga mengakibatkan gangguan kesehatan lingkungan. Pemerintah dalam hal ini Dinas Perikanan Wajo membuat suatu inovasi berdimensi sosial ekonomi karena akan membantu masyarakat meningkatkan pendapatan dan penurunan tingkat kemiskinan melalui komersiliasi ikan sapu-sapu, juga akan memberi ruang dengan memanfaatkan ikan tokke sebagai bahan layak (diolah menjadi tepung) sebagai bahan baku pembuatan pakan ikan. Implementasi Tiktok Jablay sangat berdampak pada berbagai stakeholder terutama bagi pelaku usaha perikanan baik nelayan Danau Tempe, usaha pengolah tepung

ikan/pembuat pakan, maupun bagi para pembudidaya ikan dan peternak. Selain itu, sangat membantu istri-istri nelayan yang dominan di rumah pasca pandemi membuka lapangan kerja kepada mereka dengan mengeringkan hasil tangkapan ikan tokke tersebut. Inovasi ini dapat diimplementasikan dimulai dari nelayan Danau Tempe yang sebelumnya hanya membuang ikan sapu-sapu begitu saja yang tertangkap karena tidak memiliki harga atau nilai jual, namun dengan adanya inovasi dari Dinas perikanan Kabupaten Wajo, kini hasil tangkapan tersebut akan dikumpulkan karena sudah mendapatkan harga yang layak, yakni sebesar Rp. 500,00 per kilogram basah dan jika dalam bentuk kering akan dibeli seharga Rp. 1.000,00. Tolak ukur dari keberhasilan dari inovasi ini adalah memberikan nilai tambah yakni peningkatan pendapatan bagi nelayan itu sendiri, dapat menambah lapangan pekerjaan bagi usaha UMKM pengolah, bagi pembudidaya ikan dan peternak dapat menekan biaya produksi dengan harga pakan yang lebih rendah dari harga pakan komersil. Dampak lain adanya nilai jual pemanfaatan ikan sapu-sapu menjadi bahan baku tepung ikan menjadikan populasi ikan sapu-sapu menurun, sehingga ikan lainnya yang bernilai ekonomis dapat berkembang biak. Sebelum ada kegiatan seperti ini masyarakat selalu memiliki kecemasan dalam pekerjaan sebagai nelayan karena selalu menganggap bahwa ikan sapu-sapu itu adalah musuh buat para nelayan, setelah adanya pengetahuan yang dimiliki ketika pemerintah dalam hal ini Dinas Perikanan Kabupaten Wajo yang bekerjasama dengan Penyuluh Perikanan Lapangan (PPL) untuk memberikan sosialisasi, pembinaan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait pembuatan pakan ikan dengan bahan baku ikan sapu-sapu, bahwa ikan sapu-sapu itu bisa dijadikan tepung ikan untuk pakan alternatif ternak dan budidaya ikan sehingga masalah yang dihadapi para nelayan bahwa jenis ikan sapu-sapu yang cenderung merusak alat tangkap ikan dan belum diketahui manfaatnya. Namun setelah mereka mengetahui senang dan bahagia karena permasalahan mereka sudah mengurangi dari apa yang mereka pikirkan selama ini.

Link

https://drive.google.com/drive/folders/1N3Oz9vpE9HYbsxtVCnaBSMN8qUGe6ZPH?usp=share_link

4. Kontribusi Terhadap Capaian TPB

Inovasi Tiktok Jablay telah dikembangkan sejak tahun 2021, dapat memberikan kontribusi nyata terhadap capaian TPB di Kabupaten Wajo. Dalam mendukung program kerja Bupati Wajo yakni bantuan modal usaha, teknologi, dan pemasaran bagi koperasi, UMKM, petani, peternak, dan nelayan. Bahwa inovasi ini menjadi salah satu komponen kolaboratif dari nelayan, Penyuluh Perikanan lapangan (PPL) pemerintah daerah dalam hal ini Dinas Perikanan Kabupaten Wajo sebagai perancang dan pelaku inovasi, yang akan ditiru oleh pelaku usaha UMKM pengolah sampai kepada pemanfaat yakni, pembudidaya ikan dan peternak. Pakan merupakan komponen biaya terbesar dalam usaha budidaya ikan, ketersediaan pakan berkualitas menjadi sangat penting, sehingga dapat mendorong pengurangan biaya produksi ikan yang dikelola. Pemanfaatan ikan sapu-sapu sebagai tepung ikan sebagai salah satu pakan alternatif untuk pembudidaya ikan dan untuk peternak.

Link

https://drive.google.com/drive/folders/1N3Oz9vpE9HYbsxtVCnaBSMN8qUGe6ZPH?usp=share_link

5. Adaptabilitas

Pemanfaatan ikan sapu-sapu menjadi Tepung ikan merupakan salah satu bentuk usulan inovasi dari Dinas perikanan Kabupaten Wajo dalam upaya mendorong pelaku usaha pembudidaya ikan untuk menggunakan pakan ikan dari bahan baku ikan sapu-sapu. Demikian pula dalam mengembalikan kecemasan nelayan yang selama ini bahwa hasil tangkapan ikan sapu-sapu hanya menjadi limbah bagi nelayan karena dibuang begitu saja, tidak memiliki nilai ekonomis, dengan memanfaatkan ikan sapu-sapu menjadi tepung ikan menjadikan ikan ini menjadi ekonomis. Sehingga dapat memberikan nilai tambah dan peningkatan pendapatan bagi nelayan, dan pengolah ikan. Inovasi Tiktok Jablay tangkap ikan jadikan bahan layak. Sangat mungkin dan mudah direplikasi di semua daerah yang mempunyai sumberdaya bahan baku ikan sapu-sapu. Karena dalam penerapannya sebelum diolah

menjadi tepung ikan pengelolaannya sangat mudah dan simpel. Demikian pula hanya memerlukan peralatan yang sangat sederhana, murah, mudah untuk diadakan. Sejalan dengan potensi sumberdaya perikanan budidaya yang begitu luas di daerah ini, dimana harga pakan ikan komersil begitu tinggi, pakan sebagai salah satu komponen biaya terbesar yang dibutuhkan dalam pelaksanaan kegiatan usaha budidaya ikan, maka peluang usaha pengolahan ikan tokke cukup baik, mengingat bahan baku ikan tokke dari hasil tangkapan nelayan di danau Tempe cukup banyak. Dampak lainnya, bahwa dengan adanya inovasi ini adalah terbentuknya satu kelompok baru pengolah pembuat pakan ikan dari ikan sapu-sapu di Kecamatan Sabbangparu dengan nama kelompok-kelompok ini sudah mendapatkan bantuan peralatan mesin pengolahan. Melalui inovasi Tiktok Jablay Dinas perikanan Kabupaten Wajo telah beberapa kali menerima kunjungan studi tiru dari Kabupaten lain seperti Dinas peternakan dan perikanan kabupaten Sidrap, Kabupaten Luwu Utara, mahasiswa jurusan perikanan Universitas Puangrimaggalatung sengkang, sekaligus melakukan praktek langsung pembuatan pakan ikan berbahan baku ikan sapu-sapu. Produksi dari hasil inovasi ini, telah diujicoba dan diterapkan oleh pelaku usaha pembudidaya ikan, Balai benih ikan dan UPR. Ujicoba penggunaan pakan ikan berbahan baku ikan sapu-sapu No Jenis usaha Respons Keterangan 1. 2. 3. 4. Balai Benih Ikan kalola Balai Benih Ikan tempe Unit Perbenihan Rakyat Pammasena Kelompok Pembudidaya ikan Baik Baik Baik Baik

Link

https://drive.google.com/drive/folders/1N3Oz9vpE9HYbsxtVCnaBSMN8qUGe6ZPH?usp=share_link

6. Keberlanjutan

Sumberdaya yang digunakan meliputi keuangan yang berasal dari APBD Kabupaten Wajo melalui kegiatan pengadaan Mesin penghancur Tulang ikan (hummer neel) tahun 2021, dan pengadaan mesin pakan mandiri tahun 2022. sumberdaya manusia yang terlibat dalam pengembangan pengolahan tepung ikan sapu-sapu adalah dimulai dari nelayan selaku penangkap ikan sapu-sapu, Penyuluh Perikanan lapangan (PPL), Unit Pelaksana teknis Dinas (UPT) 45 yang mewilayahi perairan Danau Tempe. Karakteristik dari industri yang memiliki keunggulan komparatif berupa penggunaan bahan baku yang berasal dari sumberdaya lokal. Ketersediaan bahan baku yakni ikan sapu-sapu/ikan tokke yang berasal dari hasil tangkapan dari para nelayan danau Tempe, dapat memberi dampak positif. Penggunaan peralatan dan mesin merupakan faktor kunci mendapatkan pakan ikan berkualitas, meskipun memerlukan biaya yang tidak sedikit. Komponen mesin pakan yang digunakan dalam mengolah ikan sapu-sapu ini masih kategori skala rumah tangga. Tepung ikan merupakan salah satu bentuk pemanfaatan hasil samping pengoahan utama ikan maupun dari hasil tangkapan sampingan. Produk ini biasanya digunakan sebagai bahan baku utama dalam pembuatan pakan ikan. Permasalahan yang dihadapi oleh pengolah skala kecil adalah kualitas tepung ikan yang dihasilkan masih dibawah kualitas pakan ikan komersil. Pengolahan tepung ikan dilakukan melalui proses pencucian, pengukusan/perebusan bahan baku, pencacahan bahan baku menjadi potongan potongan sesuai dengan ukuran yang dibutuhkan, pengeringan, penggiangan/penepungan, Hasil penggilingan menghasilkan produksi tepung ikan yang siap diformulasi menjadi pakan ikan, pengepakan. Peralatan yang digunakan oleh pengolah tepung ikan skala UMKM masih sangat sederhana. Beberapa peralatan yang digunakan yaitu drum perebusan/tangki pengukus yang memiliki keterbatasan untuk kapasitas produksi, timbangan duduk, kapasitas 25 kg, mesin penepung, penggilingan. Potensi bahan baku ikan sapu-sapu No Kecamatan Jumlah Nelayan [org] Potensi produksi [kg] 1. 2. 3. 4. Tempe Sabbangparu Tanasitolo Belawa 535 717 649 563 Jumlah 2.464 Manfaat adanya inovasi ini baik untuk kepentingan masyarakat dan daerah diantaranya Ketahanan pangan, pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja, pemberdayaan masyarakat, serta perlindungan dan pelestarian Lingkungan Hidup terutama pada perikanan dan kelautan Kabupaten Wajo dimana bahwa : a) Ketahanan Pangan dimana hasil dari bahan ikan tokke yang telah dijadikan bahan layak (Tepung ikan) dapat dimanfaatkan menjadi bahan baku untuk pembuatan pakan ikan, ternak dan lainnya. b) Pertumbuhan ekonomi dan Kesempatan Kerja dimana ikan ini akan bernilai ekonomis sehingga Nelayan memiliki perolehan tambahan serta bahan tepung ikan yang dijadikan

sebagai pakan ikan/ternak yang dapat digunakan oleh pembudidaya ikan/peternak dimana pakan merupakan biaya yang paling tinggi dalam usaha tersebut sehingga dapat ditekan agar menjadikan banyak masyarakat sebagai sumber pendapatan. c) Pemberdayaan masyarakat dimana akan banyak yang terlibat, baik nelayan sebagai orang yang menangkapnya, masyarakat pengolah yang akan mengolah ikan tersebut menjadi tepung ikan dan hasil dari bahan yang dihasilkan (tepung ikan) yang digunakan oleh masyarakat dalam hal budidaya ikan/ternak. d) Perlindungan dan pelestarian lingkungan hidup yakni dengan ditangkapnya ikan sapu-sapu ini menjadikan populasinya akan berkurang sehingga ikan-ikan ekonomis lainnya seperti Tawes, Sepat Siam, Betok, Beloso serta endemik Danau Tempe seperti Bungo dapat berkembang. e) Perikanan dan kelautan yakni dengan adanya pemanfaatan dari ikan sapu-sapu sebagai tepung ikan merupakan salah satu pakan alternatif untuk peternak dan pembudidaya ikan secara terus menerus. f) Adanya peningkatan pendapatan dan keterampilan dalam pengolahan ikan sapu-sapu berbagai macam produk dengan pemberian kemasan dan label pada produk. Strategi pengembangan "TikTok JABLAY" a) Penetapan Tim Teknik "TikTok jablay" pada kegiatan Inovasi, juga dalam mendukung keberlanjutan kegiatan. b) Secara institusional dan sosial diharapkan Dinas perikanan mengkoordinir dan memantau perkembangan dan kebutuhan akan pakan ikan untuk budidaya ikan dan peternak. c) Secara manajerial inovasi ini dapat mendorong peningkatan pendapatan bagi nelayan selaku pemasok bahan baku ikan sapu-sapu, dapat ditiru oleh kelompok pengolah lainnya, untuk dapat dimanfaatkan oleh pembudidaya ikan.

Link

https://drive.google.com/drive/folders/1N3Oz9vpE9HYbsxtVCnaBSMN8qUGe6ZPH?usp=share_link

7. Kolaborasi Pemangku Kepentingan

Upaya mendorong pengembangan masyarakat yang kreatif serta produktif, peningkatan sumberdaya manusia, pemanfaatan sumberdaya ekonomi, sosial, teknologi dan kelembagaan untuk menunjang penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat. Pengembangan ekonomi lokal dalam proses partisipatif, mendorong kemitraan antaradunia usaha, pemerintah, dan masyarakat pada wilayah tertentu yang memungkinkan kerjasama dalam perancangan dan pelaksanaan strategi pembangunan secara umum dengan menggunakan sumberdaya lokal dan keuntungan kompetitif. Tujuan akhir menciptakan lapangan kerja yang layak dan merangsang kegiatan ekonomi. Dengan adanya Sumber daya yang dilibatkan adalah para nelayan Danau Tempe pada khususnya dan Nelayan Umum perairan darat, dimana untuk pengelolaan menjadi tepung ikan dilakukan oleh Dinas Perikanan Kabupaten Wajo Kerjasama dengan Penyuluh Perikanan lapangan (PPL) Kabupaten Wajo yang selanjutnya dikembangkan oleh masyarakat. Namun sebelumnya memberikan sosialisasi atau pelatihan dalam pengolahan ikan sapu-sapu menjadi tepung ikan, sehingga dengan mudah untuk direplikasi oleh masyarakat nelayan yang ada di kabupaten wajo. Penggunaan mesin yang digunakan adalah modifikasi khusus dimana ikan sapu-sapu ini memiliki kulit yang keras dan jumlah daging yang sedikit. Di beberapa Kecamatan di Kabupaten Wajo telah terbentuk kelompok binaan. Salah satunya di Kecamatan Sabbangparu Desa Palimae terbentuk UMKM/kelompok pengolah sapu-sapu. Salah satunya bernama Kelompok Sapu-Sapu yang telah berdiri sejak 20 Januari 2020. Kelompok-kelompok tersebut terbentuk karena kondisi covid 19 pada waktu itu yang membatasi ibu-ibu beraktivitas di luar

Link

https://drive.google.com/drive/folders/1N3Oz9vpE9HYbsxtVCnaBSMN8qUGe6ZPH?usp=share_link